

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT DENGAN KEPEMILIKAN JAMBAN PRODUK LAIN DI DESA KRAKAL KECAMATAN ALIAN KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2016

Akhmad Saifudin¹⁾, Djameluddin Ramlan²⁾, Lagiono³⁾

Jurusan Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang,
Jl. Raya Baturaden KM 12 Purwokerto, Indonesia

Abstrak

Jumlah penduduk Desa Krakal 6.386 jiwa (1.867 KK), 2.029 jiwa (691 KK) atau sebesar 37%, diantaranya masih belum mempunyai jamban. Keberadaan wirausaha sanitasi telah berhasil meningkatkan jumlah kepemilikan jamban keluarga. Terbukti jamban yang dibangun sebanyak 80 buah. Sedangkan jamban yang dibangun oleh pihak lain pada periode waktu yang sama hanya 90 buah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, terhadap kepemilikan produk jamban pada wirausaha sanitasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasi analitik dengan pendekatan cross sectional (potong lintang). Penelitian dilakukan pada tanggal 1 Mei sampai 15 Juni 2016. Lokasi penelitian di Desa Krakal Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Sampel (responden) dari penelitian ini adalah 40 kepala keluarga yang memiliki produk jamban pada wirausaha sanitasi dan 45 kepala keluarga yang memiliki produk lain. Penelitian dilaksanakan dengan cara pengisian kuesioner yang dilakukan responden. Analisis data dilakukan dengan analisis Univariat dan Analisis Bivariat (Chi Square). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai p value = 0,023 < 0,05 yang berarti ada hubungan pengetahuan masyarakat dalam menentukan kepemilikan jamban, sikap mempunyai p value = 0,000 < 0,005 yang berarti ada hubungan sikap masyarakat dalam menentukan kepemilikan jamban. Hal tersebut menyimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap mempunyai hubungan terhadap kepemilikan produk jamban.

Kata Kunci : Kepemilikan produk jamban

Abstract

Krakal village population of 6386 people (1,867 households), 2,029 people (691 families), or 37%, of which still do not have latrines. The existence of sanitation entrepreneurs have succeeded in increasing the number of family latrine ownership. Proven latrines built as many as 80 pieces. While latrines built by other parties at the same time period only 90 pieces. The purpose of research was to determine the relationship of knowledge, attitudes towards entrepreneurial product ownership on sanitary latrine. This type of research is observational analytic research with cross sectional approach (cross-sectional). The study was conducted on May 1 to June 15, 2016. The research location in the village of the District Krakal Alian Kebumen. Samples (respondents) of the study was 40 head of the family that owns the product on entrepreneurship sanitary latrines and 45 heads of families who have another product. Research is conducted by filling questionnaires done by respondents. Data was analyzed using univariate analysis and Bivariate analysis (Chi Square). Statistical analysis showed that knowledge has a p value = 0.023 < 0.05, which means there is a relationship of public knowledge in determining the latrine ownership, attitudes have p value = 0.000 < 0.005, which means there is no relationship in determining society's attitudes latrine ownership. It concluded that the knowledge and attitudes towards ownership of the product have a relationship latrines.

Keywords : Ownership of products latrinet

I. PENDAHULUAN

Akses masyarakat Kebumen terhadap sarana sanitasi, terutama jamban masih jauh dari harapan. Dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen, KK yang memiliki jamban sehat sebanyak 170.530 (60,2%) dari 284.895 KK. Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen menargetkan kepemilikan jamban pada tahun 2017 sebesar 80%. Sedangkan dari laporan bulanan Puskesmas Alian tahun 2015 di Desa Krakal dari jumlah penduduk 6.386 jiwa (1.867

diantaranya masih belum mempunyai jamban. Masyarakat yang belum mempunyai jamban, membuang kotorannya di sungai dan pekarangan. Di Desa Krakal Angka kesakitan diare yang ditangani Puskesmas Alian selama tahun 2014 sebanyak 170 kasus (Profil Puskesmas Alian, 2014).

Dalam mengejar pencapaian target tersebut Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen melalui seksi Penyehatan Lingkungan telah melakukan berbagai langkah antara lain pemberian stimulan pembuatan jamban keluarga dan jamban komunal, PAMSIMAS

¹⁾ Email : anwar@gmail.com

²⁾ Email : djameluddinramlan@gmail.com

²⁾ Email : lagionoabdulwahid@yahoo.co.id

(Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Masyarakat), STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) dan penyuluhan Kesehatan. Sedangkan di Desa Krakal kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu PAMSIMAS (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Masyarakat) pada tahun 2009, AMPL (Air Minum dan Penyehatan Lingkungan) pada tahun 2013 dan penyuluhan kesehatan yang secara rutin dilakukan oleh petugas puskesmas. Dengan berbagai program yang telah dilaksanakan, sampai sejauh ini belum mendapatkan hasil yang optimal. Dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan sanitarian, bagi keluarga yang belum memiliki jamban sebagian besar masalahnya adalah dana..

Tujuannya untuk mengetahui hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Kepemilikan Jamban Wirausaha Sanitasi dan Jamban Produk Lain.

II. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik jamban wirausaha sanitasi sebanyak 80 KK dan 1.096 KK yang mempunyai jamban dari produk lain. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pada kriteria yang sebelumnya telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Dibangun setelah tahun 2013
- b. Jenisnya leher angsa
- c. Dibangun secara permanen

Dari kriteria diatas diperoleh jumlah jamban produk lain sebanyak 90 buah.

Jumlah sampel ditentukan sebanyak 50% dari populasi (40 jamban produk wirausaha sanitasi dan 45 jamban produk lain) penentuan sampel di. Lakukan secara random

Instrument yang akan digunakan untuk mengidentifikasi variable bebas (Pengetahuan dan Sikap) dan variable terikat (Jamban Wirausaha Sanitasi dan Jamban Produk Lain) adalah Kuesener. Kuesener yang digunakan untuk menggali Pengetahuan berupa daftar pertanyaan, sebanyak 15 pertanyaan dan sikap ada 10 pertanyaan.

Instrument tersebut akan dilakukan uji validitas dan Reabilitas terhadap 20% jumlah responden menggunakan uji validitas korelasi Pearson Product Moment.

1. Uji Validitas korelasi Pearson Product Moment adalah cara melakukan korelasi antar skor masing-masing variable dengan skor totalnya. Suatu variabel atau pertanyaan dikatakan valid bila skor variabel atau pertanyaan tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya (bila r hasil $\geq r$ tabel maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid).

2. Uji Reabilitas merupakan uji untuk menentukan konsistensi jawaban responden atas suatu instrument penelitian. Analisis dilakukan dengan membandingkan r hasil dengan r tabel. Dalam uji reabilitas nilai r hasil adalah nilai cronbach alpha. Ketentuannya bila r alpha $>$ r tabel maka pertanyaan tersebut reabel.

Berdasarkan hasil tabel hitung diatas dapat dinyatakan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam instrument valid dan dapat digunakan dalam mendapatkan data pada penelitian.

III. HASIL

Hasil

Penelitian ini dilakukan di Desa Krakal Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Penentuan lokasi tersebut karena di Desa Krakal terdapat wirausaha sanitasi yang menjual produk jamban pada masyarakat. Pada penelitian ini dalam penentuan jumlah sampelnya menggunakan *Random Sampling*. Populasi penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di Desa Krakal yang berjumlah 1.867 KK Adapun jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 85 kepala keluarga yang terdiri 40 jamban wirausaha sanitasi dan 45 jamban produk lain. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Mei – 15 Juni 2016, selanjutnya dilakukan pengolahan data dan pembuatan laporan.

Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden

Distribusi tingkat pengetahuan responden dapat dilihat pada berikut ini:

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	(%)
1	Baik	73	85,8
2	Kurang Baik	12	14,2
Jumlah		85	100

Berdasarkan di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang mempunyai pengetahuan yang Baik yaitu sebanyak 73 responden (85,8 %). dan yang kurang baik 12 responden (14,2 %)

Distribusi Sikap

No	Sikap	Jumlah	(%)
1	Baik	77	90,6
2	Kurang Baik	8	9,4
Jumlah		85	100

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa distribusi dari responden sebagian besar memiliki sikap yang Baik yaitu sebanyak 77 responden (90,6 %). Dan Kurang baik 8 atau (9,4 %)

No	Jamban	Jumlah	(%)
1	Wira Usaha Sanitasi	40	47
2	Produk Lain	45	53
Jumlah		85	100

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa distribusi Responden yang memiliki Jamban

Wirausaha Sanitasi berjumlah 40 atau (47 %) dan memiliki jamban produk lain yaitu 45 atau (53 %).

Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan terhadap kepemilikan jamban Wirausaha Sanitasi dan Produk Lain

Pengetahuan	Kepemilikan Jamban		Jumlah	P Value
	Wirausaha Sanitasi	Produk Lain		
Baik	38 (44,8%)	35 (41,1%)	73	0,023
Kurang Baik	2 (2,3%)	10 (11,8%)	12	
Jumlah	40	45	85	

Berdasarkan Tabel Diatas menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan terdapat 73 responden dengan kategori Baik, yang terdiri dari 38 responden Memiliki produk jamban wirusaha sanitasi dan 35 responden memiliki produk jamban dari pihak lain. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan diperoleh $p\text{ value} = 0,023 < 0,05$ yang berarti pengetahuan responden yang baik berhubungan pada keputusan responden dalam Memiliki produk jamban pada wirausaha sanitasi.

b. Hubungan Sikap terhadap Kepemilikan Jamban pada Wirausaha Sanitasi dan Produk Lain

Sikap	Kepemilikan Jamban		Jumlah	P Value
	Wirausaha Sanitasi	Produk Lain		
Baik	40 (47.1 %)	37 (43.5 %)	77	0,005
Kurang Baik	0	8 (9.4 %)	8	
Jumlah	40	45	85	

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar sikap dari responden dikategorikan mempunyai sikap yang Baik yaitu sebanyak 77 responden, yang terdiri dari 40 responden memiliki produk jamban wirausaha sanitasi dan 37 responden dari produk jamban pihak lain. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan diperoleh $p\text{ value} = 0,000 < 0,005$ yang berarti terdapat hubungan sikap terhadap keputusan responden dalam Memiliki produk jamban wirausaha sanitasi.

c. Hubungan, Pengetahuan dan Sikap terhadap Kepemilikan Jamban pada Wirausaha Sanitasi dan Produk Lain.

		Kepemilikan		Jumlah	OR
		Wusan	Produk lain		
Pengetahuan	Baik	38	35	73	8,625
	Kurang Baik	2	10	12	
Sikap	Baik	40	37	77	
	Kurang Baik	0	8	8	

Berdasarkan uji statistik terhadap yang di lakukan terhadap sikap, pengetahuan dan kepemilikan jamban diperoleh hasil $OR = 8,625$

yang berarti pengetahuan mempunyai hubungan lebih besar 8,625 kali dibandingkan sikap terhadap keputusan responden dalam Memiliki produk jamban wirausaha sanitasi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 85 responden, menunjukkan bahwa sebanyak 40 responden (47%) memiliki jamban wira usaha sanitasi dan 45 responden (53%) memiliki jamban produk lain. Hal ini di mungkinkan karna beberapa factor yaitu, jamban produk lain lebih dulu di kenal oleh masyarakat daripada jamban produk wira usaha sanitasi, kurangnya sosialisasi pada produk jamban wira usaha sanitasi, kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap produk jamban wira usaha sanitasi hal ini di buktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebanyak 10 responden (22,2 %) pemilik jamban produk lain memiliki pengetahuan yang rendah.

Berdasarkan variabel sikap , menunjukkan bahwa sebanyak 8 responden (17,7%) dari pemilik jamban produk lain mempunyai sikap yang kurang baik terhadap produk jamban wira usaha sanitasi sehingga mereka membangun jamban produk lain.

1. Hubungan Pengetahuan terhadap Kepemilikan Produk Jamban Berdasarkan uji statistik diperoleh $p\text{ value} = 0,023$ hal tersebut menunjukkan adanya hubungan pengetahuan terhadap kepemilikan jamban pada wirausaha sanitasi. Hal tersebut menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki responden, akan mempengaruhi responden dalam memiliki produk jamban pada wirausaha sanitasi. Pengetahuan yang baik merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan tingkat wawasan masyarakat mengenai sanitasi lingkungan yang baik dan akan berpengaruh pada pembangunan jamban (Masli, 2010). Pentingnya pengetahuan terhadap jamban sangat diperlukan karena tanpa pengetahuan yang baik akan mempengaruhi tingkat pembuatan jamban pada masyarakat. Sebanyak 85,8% responden di lokasi penelitian mempunyai pengetahuan yang Baik, sehingga mereka membangun jamban dengan biaya sendiri baik melalui wirausahawan sanitasi maupun membangun pada pihak lain.

2. Hubungan Sikap terhadap Pembelian Produk Jamban pada Wirausaha Sanitasi.

Berdasarkan uji statistik diperoleh $p\text{ value} = 0,005$ hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan sikap terhadap keputusan responden dalam kepemilikan produk jamban pada wirausaha sanitasi. Hal tersebut menyimpulkan bahwa semakin Baik sikap responden semakin banyak masyarakat yang memiliki produk jamban pada wirausaha sanitasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua keluarga (40 responden) yang memiliki produk jamban pada wirausaha sanitasi, mempunyai

sikap yang baik, artinya bahwa masyarakat yang memilih produk jamban wirausaha sanitasi lebih memperhatikan aspek aspek kesehatan dalam hal penggunaan, perawatan serta kualitas produk jamban di lihat dari aspek dampak kesehatan lingkungan Sedangkan dari 45 responden yang tidak memiliki produk jamban pada wirausaha sanitasi, 8 diantaranya mempunyai sikap yang kurang baik. Hal tersebut dikarenakan responden kurang mengetahui tentang wirausahawan sanitasi. Sebanyak 37 responden mengenal baik produk wira usaha sanitasi yang mempunyai sikap baik tetapi tidak memiliki produk jamban pada wirausahawan sanitasi. Walaupun mereka tidak memiliki, tetapi mereka setuju dan mendukung akan keberadaan wirausahawan sanitasi di daerah mereka.

IV.KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengetahuan masyarakat tentang jamban produk wirausaha sanitasi kategori baik 38 responden (44%) dan kurang baik 2 responden (2,4%) sedangkan produk lain Kategori baik 35 responden (41.2 %) dan 10 responden (11,8%).
2. Sikap masyarakat tentang jamban produk wirausaha sanitasi kategori baik 40 responden (47,1%) dan kurang baik 0 responden sedangkan produk lain Kategori baik 37 responden (43.5 %) dan 8 responden (9,4%).
3. Jumlah responden yang memiliki jamban wira usaha sanitasi sebanyak 40 responden (47%) dan responden yang memiliki jamban dari produk lain sebanyak 45 responden (53%)
4. Berdasarkan hasil uji Chi square SPSS ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden terhadap kepemilikan produk jamban pada wirausaha sanitasi di Desa Krakal Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen, yang di tunjukan dengan $p\ value = 0,023$.
5. Berdasarkan hasil uji Chi square SPSS ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden terhadap kepemilikan produk jamban pada wirausaha sanitasi di Desa Krakal Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen, yang di tunjukan dengan $p\ value = 0,005$.
6. Secara uji statistic ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dan kepemilikan jamban wira usaha sanitasi dan produk lain.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas

- a. Melaksanakan sosialisasi secara berkesinambungan kepada masyarakat terkait penggunaan jamban sehat
 - b. Meningkatkan kerjasama lintas sektor dan lintas program dalam rangka sinkronisasi program jamban sehat dengan program lain yang terkait
2. Bagi Wira usaha sanitasi untuk lebih meningkatkan kualitas hasil pembangunan jamban, dan untuk selalu berinovasi dalam hal pembangunan jamban dengan cara memproduksi jamban yang lebih praktis, ekonomis dan lebih memperhatikan aspek aspek kesehatan lingkungan
 3. Masyarakat diharapkan selalu mengikuti kegiatan sosialisasi terkait jamban sehat yang di laksanakan oleh Puskesmas, masyarakat di harapkan melakukan konseling dengan tenaga sanitarian puskesmas ketika akan membangun jamban.
 4. Untuk sikap masyarakat yang kurang baik perlu di lakukan intervensi dengan cara antara lain pendekatan STBM (Pemicuan CLTS), Percontohan masyarakat pengguna jamban sehat,
 5. Bagi Dinas Kesehatan untuk menyusun regulasi program program yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Cetakan Ketigabelas*, Jakarta : Rineka Cipta
- Candra, N.D.D. 2012. *Faktor-faktor yang tentang Penggunaan Jamban di Desa Modelomo Kecamatan Tilog Kabila Kabupaten Bone Bolanga tahun 2012*. Skripsi Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan dan Olahraga Universitas Negeri Gorontalo
- Candra,B. 2006. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran (EGC)
- Carlo, N., Nurhasan, S., Fachrudin. 2012. *Prilaku Pengguna Jamban Keluarga pada Lingkungan Perumahan Penduduk Kota Padang*. Diunduh tanggal 12 Januari 2014 dari <http://Journal-unissula-ac.id/jsa/article/view/38>
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2003. *Pedoman Teknis Penilaian Rumah Sehat*. Jakarta : Direktorat Jendral PPM & PL
- Fajar. 2009. *Statistik untuk Praktisi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu

- Friences,Z. Helfin. 2004. *Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis*. Yogyakarta : Darussalam
- Geoffrey G. Meredith et al, 2000. *Kewirausahaan teori dan Praktek*. Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo
- Hermawan, E. 2013. *Kewirausahaan*. Jakarta : Universitas Mercu Buana
- Ircham. 1992. *Kesehatan Lingkungan : Sanitasi Perkotaan dan Perdesaan*. Yogyakarta : Dian Nusantara
- Kotler, Phillip dan Kevin Lane Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Longenecker Justin G., et al, 2001. *Kewirausahaan : Manajemen Usaha Kecil* . Jakarta : Penerbit Salemba Empat (PT Salemba Emban Patria)
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masli, J., Suwarni, A., Suharman. 2010. *Tingkat Masyarakat Dalam Pengadaan Jamban Keluarga melalui Community Lead Total Sanitation*. Berita Kedokteran Masyarakat Vol. 2, N0. 3, September 2010. Diunduh tanggal 14 Desember 2013 dari <http://berita-kedokteranmasyarakat.org/index.php/BKM/article/view/229>
- Muryoto, 1998. *Wiraswasta Kesehatan Lingkungan*. Akademi Kesehatan Lingkungan Yogyakarta: Departemen Kesehatan RI
- Nasir, P.H .2009. *Fasilitas Jamban Keluarga dan pengelolaan Air Limbah di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate tahun 2009*. Karya Tulis Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia. Diunduh pada tanggal 8 November 2013 dari <http://www.artikelkedokteran.com/516/fasilitas-jamban-keluarga-dan-pengelolaan-air-limbah-di-kelurahan-barombong-kecamatan-tamalate-tahun-2009.html>
- Notoatmodjo, S.2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-prinsip Dasar)*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Otaya, G, Lian. 2012. *Pengetahuan Sikap dan Tindakan Masyarakat terhadap Penggunaan Jamban Keluarga (Studi Kasus di Desa Ilomangga Kecamatan Tabango Kabupaten Gorontalo*. Diunduh tanggal 14 Desember 2013 dari <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JHS/article/view/856>
- Riwidikdo, Handoko. 2009. *Statistik Kesehatan (Belajar Mudah Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kesehatan Plus Aplikasi Software SPSS)*. Yogyakarta : Mitra Cendikia Press
- Sarudji, D. Keman, S. 2010. *Kesehatan lingkungan*. Bandung : Karya Putra Darwanti
- Sarwono, Sulita. 1997. *Sosiologi Kesehatan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Soeparman, Suparmin, 2002. *Pembuangan Tinja dan Limbah Cair (Suatu Pengantar)*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran (EGC)
- Soesanto SS, 2000. Tangki Septik dan Masalahnya, Artikel Media Litbang Kesehatan, 2000; X(1):4- 7. Diunduh tanggal 1 Maret 2014 dari http://litbang.tangerangkota.go.id/uploads/publikasi_statistik/e30dcea39323bc3ed51c7769ff16a26c.pdf
- Sofia, Siska. 2011. Analisis Faktor Sosial dan Pribadi Mempengaruhi Konsumen dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Produk Ponsel Merek Blackberry (Study Kasus padaMahasiswa Manajemen UPI “YPTK” Padang). Diunduh tanggal 28 Pebruari 2014 dari http://upi-yptk.ac.id/ejournal/File_Jurnal/JURNAL%20pdf.pdf
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suherman, E.,SE.,MPd, Dr.. 2010. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Penerbit : Alfabeta. Bandung
- Walgito, B. 2001. *Psikologi Sosial (Suatu pengantar)*. Yogyakarta : Andi Offset

HUBUNGAN FAKTOR LINGKUNGAN FISIK RUMAH DENGAN KEJADIAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH *DENGUE* (DBD) DI WILAYAH PUSKESMAS CILACAP SELATAN II KABUPATEN CILACAP TAHUN 2016